

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan umum dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan antara tingkat religiusitas terhadap pelanggaran etika pranikah dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pelanggaran etika pranikah pada peserta didik sekolah menengah atas Kabupaten Siak provinsi Riau. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Religiusitas peserta didik sekolah menengah atas kabupaten Siak Provinsi Riau cenderung tinggi. Dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat peserta didik terkait pemahaman dan pengalaman cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan pada persentase tingkat religiusitas peserta didik baik mencapai 88,92 % dan 11,07 % tingkat religiusitas peserta didik kurang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dengan persentase sebesar 79.49% (217 orang peserta didik), namun sebanyak 56 peserta didik (20.51%) masih memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden peserta didik sekolah menengah atas Kabupaten Siak mayoritas menghindari pelanggaran etika pranikah. Hal tersebut ditunjukkan jawaban responden pada angket pelanggaran etika pranikah. Skor paling tinggi diketahui terdapat pada pernyataan ke-5 yaitu Saya menghindar ketika lawan jenis memegang tangan saya dengan jumlah setuju sebanyak 89 responden (32.60%) dan tidak setuju 184 responden (67.40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berusaha untuk membatasi diri dengan lawan jenis ketika berinteraksi. Skor paling rendah ditemukan pada pernyataan ke-22 Saya mengajak lawan jenis untuk berhubungan badan ketika bertemu dengan jumlah setuju sebanyak 7 responden (2.56%) dan tidak setuju sebanyak 266 responden (97.44%).

4. Adapun pengaruh variabel religiusitas peserta didik (X1) terhadap pelanggaran etika pranikah memiliki hubungan korelasi yang signifikan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$  dan nilai thitung  $-3.623 < t_{tabel} -1.65$ . Nilai negatif tersebut menunjukkan pengaruh yang terbentuk antar variabel religiusitas dengan pelanggaran etika pranikah adalah berbanding terbalik. Artinya, jika nilai religiusitas meningkat maka pelanggaran etika pra nikah akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan betapa pentingnya untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan bagi peserta didik untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari termasuk menjaga diri dari pelanggaran etika pranikah. Sedangkan variabel pengetahuan kesehatan reproduksi peserta didik (X2) terhadap pelanggaran etika pranikah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelanggaran etika pranikah dengan nilai signifikansi  $0.859 > 0.05$  dan nilai thitung  $-0.177 > t_{tabel} -1.65$ . Hasil tersebut berdasarkan hasil penelitian disebabkan karena pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat rendah, sehingga tidak memberikan dampak terhadap pelanggaran etika pranikah bagi peserta didik Kabupaten Siak Riau. Dari hasil nilai regresi korelasi sebesar 0,718. Kemudian koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,516 (51,6%). Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadinya pelanggaran etika pranikah sebesar 51,6%. dipengaruhi variabel religiusitas (X1) dan pengetahuan kesehatan reproduksi (X2). Sedangkan sisanya sebesar 48.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Segi teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, serta sumbangan pemikiran terkait hubungan religiusitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pelanggaran etika pranikah pada remaja khususnya peserta didik sekolah menengah atas.

Segi Praktis, dari penelitian ini sekolah dianjurkan kepada pihak masyarakat, orang tua, guru, dan sekolah untuk dapat meningkatkan nilai-nilai agama sebagai

bentuk religiusitas remaja dengan melakukan program mentoring secara rutin dan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan melakukan kegiatan penyuluhan/seminar kesehatan untuk memberikan informasi secara tepat dan akurat terkait dengan permasalahan kesehatan reproduksi

Segi Kebijakan, dari hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih bermakna dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki value dan positif dalam kehidupannya